

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi dengan posisi geografis pada posisi perikanan, serta didukung dengan kondisi alam yang sangat potensial. Provinsi Kepulauan Riau sangat memungkinkan untuk meningkatkan usaha terutama di aspek perikanan serta maritim. Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 25/ 2002 Provinsi Kepulauan Riau ditetapkan selaku provinsi di Indonesia yang terdiri dari 4 kabupaten serta 2 kota, adalah Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kota Batam serta Kota Tanjungpinang.

Menurut Data Badan Pusat Statistik Penduduk di kota Tanjungpinang pada tahun 2020 adalah sebanyak 227.663 orang. Kota Tanjungpinang tepatnya di Tanjung Sebauk Darat, Kelurahan Senggarang, Kecamatan Tanjungpinang Kota merupakan salah satu daerah maritim penghasil sumber daya ikan. Tidak sedikit masyarakatnya yang memanfaatkan hasil laut tersebut dengan mengolahnya menjadi produk makanan seperti industri rumah tangga yang memanfaatkan potensi ikan menjadi usaha yang memproduksi kerupuk ikan. Terdapat banyak usaha yang bisa dijalani dari usaha kecil ataupun tingkatan modern. Berbagai macam upaya bidang usaha yang dijalani melihat kesempatan serta permintaan pasar serta salah satunya adalah dengan pemanfaatan hasil laut. Ikan merupakan hasil laut yang sesuai untuk dijadikan suatu usaha karena keuntungan yang didapat usaha tersebut cukup bagus.

Data Olahan Hasil Perikanan Tahun 2018 - 2019

Tabel 1.1

| No | Keterangan | Tahun | |
|----|--|--------------|--------------|
| | | 2018 | 2019 |
| 1 | Jumlah Produksi Olahan Hasil Perikanan | 1.336,82 ton | 1.803,55 ton |
| 2 | Jumlah Unit Pengolahan Hasil Perikanan | 878 unit | 1.643 unit |

Sumber: Laporan Kinerja Instansi Keuangan (LKjIP) Tahun (2019)

Dari data diatas pada tahun 2019 terdapat kenaikan jumlah produksi olahan hasil perikanan di Kepulauan Riau dibanding dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 produksi olahan hasil perikanan sebesar 1.336,82 ton serta di tahun 2019 produksi olahan hasil perikanan bertambah menjadi 1.803,55 ton. Sedangkan jumlah unit pengolahan hasil perikanan di Kepulauan Riau pada tahun 2018 sebanyak 878 unit dan jumlah unit pengolahan perikanan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 1.643.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan jenis usaha yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena mayoritas penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Namun upaya pengembangan yang telah dilakukan masih belum memadai, karena kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang dicapai oleh usaha besar. Usaha kecil juga berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang bisa diserap, sehingga dalam industri rumah tangga merupakan tempat tinggal

yang merangkap sebagai tempat usaha, karena jenis kegiatan ekonomi ini berpusat di rumah, maka disebut sebagai perusahaan kecil. Bisnis rumahan pastinya memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan pengorbanan yang efisien.

Demikian pula berbagai kendala dan resiko pasti akan ditemui dalam sebuah usaha. Untuk meminimalisir semua itu, sebuah studi yang dikenal sebagai studi kelayakan bisnis harus dilakukan. Studi kelayakan bisnis adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memastikan apakah suatu usaha layak untuk dijalani ataupun tidak. Beberapa faktor dapat digunakan untuk memastikan layak ataupun tidaknya suatu bisnis. Tetapi, keputusan penilaian didasarkan pada seluruh aspek yang hendak dinilai, tidak hanya satu.

Kasmir & Jakfar (2013) berpendapat bahwa studi kelayakan bisnis adalah sesuatu aktivitas yang menekuni secara mendalam mengenai suatu usaha ataupun bisnis yang hendak dijalani, dalam rangka memastikan apakah layak atau tidak usaha itu dijalankan. Saat melakukan studi kelayakan ada beberapa aspek yang perlu diteliti, antara lain: aspek teknis serta teknologi, aspek pasar serta pemasaran, aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek manajemen, pandangan hukum serta aspek lingkungan. Bila aspek- aspek tersebut menghasilkan nilai positif, maka usaha akan dinyatakan layak untuk dijalankan, serta kebalikannya apabila usaha tersebut menciptakan nilai negatif, maka usaha tersebut dinyatakan tidak layak untuk dijalani serta wajib melakukan evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti meneliti aspek keuangan yang diamati dari kriteria penilaian investasi, adapun kriteria penilaian

investasi yang dikenakan dalam penelitian ini adalah dengan mengenakan metode *net present value* dan *payback period*.

Analisis *net present value* digunakan disaat menghitung modal untuk menganalisis potensi keuntungan sebuah usaha ataupun investasi yang hendak dijalankan. Pujiyanto, dkk (2013) mendefinisikan bahwa *net present value* adalah selisih antara *present value* kas bersih dengan *present value* investasi sepanjang umur investasi. *Net present value* ditentukan dengan menghitung nilai dari arus kas dengan menggunakan tingkat keuntungan yang diinginkan dan setelah itu dikurangi dengan kas bersih.

Pratiwi (2022) mendefinisikan bahwa metode *payback period* adalah jangka waktu dalam pengembalian investasi yang hendak dibayar melalui keuntungan yang didapat dari proyek tersebut, semakin cepat pengembalian investasi dalam suatu proyek, maka akan semakin baik untuk proyek itu. *Payback period* menunjukkan berapa lama pengembalian investasi suatu usaha dengan membandingkan antara investasi awal dengan arus kas tahunan. Sedangkan Nurhayati (2019) berpendapat bahwa metode *payback period* merupakan analisis yang digunakan untuk menghitung periode yang diperlukan agar kas masuk sama dengan kas keluar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fiska Febriani (2022) dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha dengan Metode Perhitungan *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, dan *Payback Period* Pada Usaha Kerupuk Ikan Boga Rasa Jl. Lembah Merpati Kp. Wonosari Kecamatan Tanjungpinang Timur”. Hasil analisis dari aspek keuangan membuktikan usaha dari Kerupuk Ikan Boga Rasa Jl. Lembah

Merpati Kp. Wonosari Kecamatan Tanjungpinang Timur ini dikatakan layak dijalankan berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui nilai saat ini *present value* selama waktu usaha, usaha kerupuk ikan boga rasa akan menghasilkan kas bersih sebesar Rp. 204.690.146. Analisis kriteria kelayakan menghasilkan *net present value* sebesar Rp. 169.290.146. Dari hasil analisis *internal rate of return* menghasilkan sebesar 49%, dan usaha kerupuk ikan boga rasa dapat mengembalikan modal awal (*payback period*) jangka waktu selama 2 bulan 2 hari.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada pengumpulan sampel, penelitian terdahulu hanya memakai 1 sampel saja yaitu usaha kerupuk ikan boga rasa, sebaliknya penelitian ini menggunakan 4 sampel. Perbedaan lainnya adalah dari segi aspek, pada penelitian terdahulu aspek yang digunakan adalah aspek finansial (*net present value, internal rate of return dan payback period*), sedangkan penelitian ini menganalisis aspek keuangan dengan metode *net present value* dan *payback period* serta menghitung keseluruhan biaya investasi awal, biaya yang dikeluarkan, serta total pendapatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharani, *et al* (2018) dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Pada Industri Kecil Casheila Banjarbaru”. Hasil dari penelitian ini dari segi perspektif pasar serta pemasaran menunjukkan usaha industri Casheila layak untuk dijalani dengan melihat pasar yang luas, namun dalam hal pemasaran ataupun distribusi masih kurang optimal dengan memandang aspek pasar yang begitu luas. Usaha industri Casheila dinilai layak untuk dijalankan berdasarkan aspek teknis serta teknologi dari lokasi produksi, bahan

baku, tenaga kerja, teknologi, serta proses produksi industri. Sedangkan dari aspek hukum serta lingkungan, industri ini dinilai layak untuk beroperasi dengan surat keterangan usaha, alamat, sertifikat kesehatan pangan, serta sertifikasi MUI, serta pengolahan limbah pabrik diatur dengan baik serta tidak berakibat negatif untuk warga sekitar tempat tersebut. bisnis. Sedangkan hasil analisis finansial membuktikan jika usaha industri Casheila dinyatakan layak untuk dijalani dengan umur proyek 8 tahun dan *discount rate* 14%. Usaha industri Caishela dapat mengembalikan modal selama 1 tahun 1 bulan, dengan *Net Present Value* sebesar Rp. 1.191.596.184, *Profitability Index* 4,96, dan *Internal Rate of Return* 24,54%.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kualitatif serta kuantitatif, sebaliknya penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, perbedaan lainnya adalah dari segi aspek, pada penelitian terdahulu aspek yang digunakan adalah aspek finansial (*net present value*, *payback period*, *internal rate of return*, serta *profitability index*) serta aspek non finansial (aspek pemasaran, aspek teknis, teknologi, serta aspek manajemen), serta juga menganalisis sensitivitas usaha. Sedangkan penelitian ini menganalisis aspek keuangan menggunakan metode *net present value*, *payback period* serta menghitung total biaya investasi awal, total biaya yang diperlukan dan total pendapatan dalam 1 tahun.

Penelitian ini melakukan observasi dengan pemilik usaha Kerupuk Ikan di Tanjung Sebauk Darat pada tanggal 13 November 2022. Observasi ini dilakukan dengan mewawancarai masing-masing pemilik usaha kerupuk ikan yang berada di

Tanjung Sebauk Darat”. Umumnya usaha didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan perhitungan mengenai total biaya-biaya yang dikeluarkan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dikarenakan usaha kerupuk ikan yang berada di Tanjung Sebauk Darat ini belum menerapkan sistem akuntansi dikarenakan latar belakang pendidikan dan yang dilakukan setiap pemilik usaha kerupuk ikan ini hanya mengolah kerupuk ikan dan kemudian menjualnya. Dikarenakan usaha kerupuk ikan di Tanjung Sebauk Darat ini belum menerapkan analisis aspek finansial dan sebelumnya juga belum pernah dilakukannya penelitian terkait apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan. Maka peneliti merasa perlu dilakukannya perhitungan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga mempermudah untuk menilai layak ataupun tidaknya usaha tersebut untuk dikembangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut hingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Ikan Dengan Metode *Net Present Value* dan *Payback Period* Di Tanjung Sebauk Darat, Kelurahan Senggarang, Kecamatan Tanjungpinang Kota**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan, hingga dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah kelayakan usaha kerupuk ikan di Tanjung Sebauk Darat, Kelurahan Senggarang, Kecamatan Tanjungpinang Kota dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaku usaha masih menggunakan sistem pencatatan tradisional, belum memiliki pencatatan yang terstruktur dalam melakukan perhitungan biaya-biaya yang diperlukan untuk proses produksi.
2. Usaha home industri biasanya dijalankan hanya berdasarkan pengalaman saja sehingga belum ada perhitungan secara finansial yang tepat, membuat beberapa usaha merasa sudah mendapatkan profit apabila seluruh produk telah habis terjual.
3. Pelaku usaha belum menerapkan analisis kelayakan usaha dengan menggunakan *net present value* serta *payback period* guna mengetahui layak atau tidaknya usaha tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah usaha Kerupuk Ikan di Tanjung Sebauk Darat, Kelurahan Senggarang, Kecamatan Tanjungpinang Kota layak untuk dijalankan apabila dihitung dengan metode *Net Present Value*?
2. Apakah usaha Kerupuk Ikan di Tanjung Sebauk Darat, Kelurahan Senggarang, Kecamatan Tanjungpinang Kota layak untuk dijalankan apabila dihitung dengan metode *Payback Period*?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di dapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Tanjung Sebauk Darat, Kelurahan Senggarang, Kecamatan Tanjungpinang Kota pada tahun 2022.
2. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan aspek secara finansial.
3. Berhubungan dengan judul, analisis yang digunakan pada aspek finansial ini antara lain dengan metode analisis *net present value* serta *payback period*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, hingga tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan usaha pada usaha Kerupuk Ikan di Tanjung Sebauk Darat dengan menggunakan metode *net present value*.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha pada usaha Kerupuk Ikan di Tanjung Sebauk Darat dengan menggunakan metode *payback period*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna tidak hanya untuk peneliti, peneliti berharap dengan terdapatnya penelitian ini memberikan manfaat:

1. Bagi Akademi

Untuk dapat dijadikan rujukan untuk mahasiswa serta sebagai tambahan ilmu wawasan mengenai analisis kelayakan usaha dengan menggunakan metode *net present value* dan *payback period*.

2. Bagi Pengusaha

Hasil dari penelitian ini diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan sesuatu penilaian baru dalam upaya mengelolah usaha kerupuk ikan di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dalam penelitian ini bisa jadi sarana penerapan teori studi kelayakan usaha yang sudah didapat selama kuliah dapat diterapkan melalui penelitian ini sehingga menambah wawasan serta mampu untuk menerapkannya.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika dari skripsi ini terdiri dari lima bagian penting, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Uraian mengenai teori-teori serta konsep-konsep dari hasil penelitian yang dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Uraian mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penjelasan mengenai analisis data, pembahasan serta jawaban dari rumusan masalah penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir dari penelitian yang membahas mengenai kesimpulan serta saran.

